

## PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PENGEMBALIAN ASET PT KALBE FARMA TBK

Moses Sirait<sup>1)</sup>; Rachmaniar Myrianda Dwiputri<sup>2)</sup> dan Muhammad Kausar<sup>3)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

2) 3) Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: [mosessirait43@gmail.com](mailto:mosessirait43@gmail.com)<sup>1)</sup>

Submit : 24 Juli 2025, Review : 20 Agustus 2025, Publish : 25 Agustus 2025

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of operating expenses and operating income on return on assets. This research study was conducted at one of the healthy sectors companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely PT Kalbe Farma Tbk. Data analysis using multiple and partially linear regression analysis. The research findings indicate that operational factors namely operating expenses and operating income have a significant simultaneous effect on return on assets at PT Kalbe Farma Tbk. Partially, operating income has a positive and significant impact on return on assets. Conversely, operating expenses have a negative and significant effect on return on assets.*

**Keywords:** *Operating expenses (;) operating income (;) return on asset.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional terhadap pengembalian aset. Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan sektor sehat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Kalbe Farma Tbk. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor operasional yaitu beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengembalian aset pada PT Kalbe Farma Tbk. Secara parsial pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian aset. Sebaliknya, biaya operasional memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pengembalian aset.

**Kata kunci:** Beban operasional (;) pendapatan operasional (;) pengembalian aset

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kesehatan dan prospek keberlanjutan suatu perusahaan. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan adalah pengembalian aset (*return on asset*), yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba. Pengembalian aset menjadi perhatian utama para investor karena mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan (Hery, 2020).

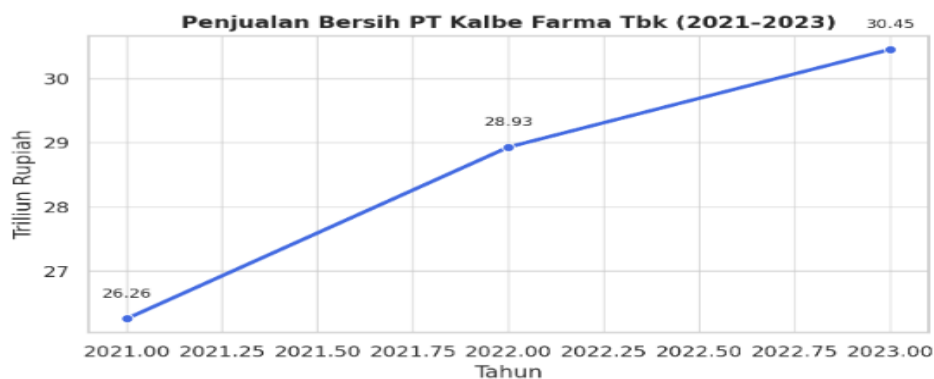
PT Kalbe Farma Tbk, sebagai salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, telah menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp26,26 triliun, meningkat 13,62% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp23,11 triliun. Namun, beban pokok penjualan juga meningkat dari Rp12,86 triliun pada 2020 menjadi Rp14,97 triliun pada 2021,



sehingga laba bruto tercatat sebesar Rp11,28 triliun. Beban penjualan dan beban umum serta administrasi masing-masing meningkat menjadi Rp5,54 triliun dan Rp1,42 triliun. Akhirnya, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp3,18 triliun pada 2021, naik 16,46% dari tahun sebelumnya (Fauzia, 2022).

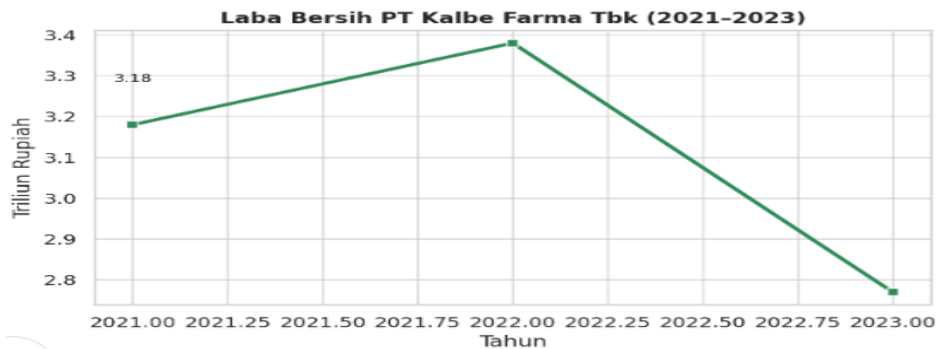
Pada tahun 2022, Kalbe Farma melanjutkan tren positif dengan penjualan bersih mencapai Rp28,93 triliun, tumbuh 10,17% dari tahun sebelumnya. Beban pokok penjualan meningkat menjadi Rp17,22 triliun, sementara laba bruto mencapai Rp11,70 triliun. Beban penjualan dan beban umum serta administrasi masing-masing naik menjadi Rp6,30 triliun dan Rp1,50 triliun. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp3,38 triliun, meningkat 6,23% dibandingkan tahun sebelumnya (Fauzia, 2023).

Grafik penjualan bersih PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, perusahaan membukukan penjualan sebesar Rp26,26 triliun, yang kemudian naik menjadi Rp28,93 triliun pada 2022, dan mencapai Rp30,45 triliun pada 2023. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan usaha dan strategi pemasaran yang efektif dalam menjangkau pasar, terutama di tengah pemulihan ekonomi pascapandemi. Meskipun terjadi peningkatan penjualan, hal ini tidak serta-merta diikuti dengan peningkatan laba, yang mengindikasikan adanya tekanan dari sisi biaya atau efisiensi operasional.



**Gambar 1.** Tren Penjualan Bersih PT Kalbe Farma

Namun, pada tahun 2023, perusahaan menghadapi tantangan dengan penurunan laba bersih sebesar 18,05% menjadi Rp2,77 triliun, meskipun penjualan bersih meningkat 5,25% menjadi Rp30,45 triliun. Peningkatan beban pokok penjualan sebesar 8,13% menjadi Rp18,63 triliun, serta kenaikan beban penjualan dan beban umum serta administrasi masing-masing sebesar 8,25% dan 10,29%, berkontribusi pada penurunan laba tersebut (Nabilla, 2024).



**Gambar 1.** Tren Laba Bersih PT Kalbe Farma

Berbeda dengan tren penjualan, grafik laba bersih PT Kalbe Farma Tbk memperlihatkan pola yang fluktuatif. Laba bersih meningkat dari Rp3,18 triliun pada 2021 menjadi Rp3,38 triliun pada 2022. Namun, pada tahun 2023, laba bersih justru turun drastis sebesar 18,05% menjadi Rp2,77 triliun. Penurunan ini terjadi meskipun penjualan meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kenaikan beban operasional yang signifikan. Hal ini menjadi sinyal penting bahwa efisiensi biaya dan pengendalian beban operasional merupakan aspek krusial dalam menjaga profitabilitas dan kinerja keuangan jangka panjang.

Fluktuasi kinerja keuangan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan beban operasional dan pendapatan operasional dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Beban operasional yang tidak terkendali dapat menggerus laba, sementara pendapatan operasional yang optimal dapat meningkatkan pengembalian aset. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional terhadap pengembalian aset pada PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2016–2024 menjadi relevan untuk memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang di industri farmasi.

Dalam industri farmasi, efisiensi operasional sangat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset yang diperoleh. PT Kalbe Farma Tbk, sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, memiliki kegiatan operasional yang kompleks dan memerlukan pengelolaan beban operasional serta pendapatan operasional secara optimal. Beban operasional yang terlalu tinggi tanpa diimbangi pendapatan operasional yang memadai dapat menekan laba bersih dan berdampak langsung pada rendahnya pengembalian aset (Kuswinda, *et al*, 2023).

Dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, beban operasional biasanya dirinci setelah pendapatan operasional dan sebelum laba usaha. Berikut adalah rumus umum untuk menghitung total beban operasional:  $\text{Beban Operasional} = \text{Beban Penjualan dan Pemasaran} + \text{Beban Umum dan Administrasi} + \text{Beban Penyusutan} + \text{Beban Operasional Lainnya}$ . Informasi ini dapat diperoleh dari bagian biaya operasional (*operating expenses*) dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan yang dipublikasikan, seperti pada laporan tahunan PT Kalbe Farma Tbk di IDX atau situs resmi Perusahaan.

Pendapatan operasional merupakan komponen utama dari total pendapatan perusahaan yang berasal dari kegiatan bisnis inti. Peningkatan pendapatan operasional menjadi salah satu kunci dalam menciptakan efisiensi usaha dan pertumbuhan laba jangka panjang (Hery, 2020). Sebaliknya, beban operasional merupakan pengeluaran rutin untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Apabila beban operasional tidak dikelola dengan baik, maka dapat

menggerus laba usaha, bahkan dalam kondisi pendapatan tinggi sekalipun (Desky, *et al*, 2022).

Dalam laporan laba rugi, pendapatan operasional biasanya muncul di bagian paling atas sebagai penjualan bersih (*net sales*) atau pendapatan usaha. Rumus umum menghitung pendapatan operasional adalah: Pendapatan Operasional = Penjualan Kotor – Retur Penjualan – Potongan Penjualan – Diskon Penjualan. Pada perusahaan publik seperti PT Kalbe Farma Tbk, data ini biasanya tercantum dalam bagian awal laporan laba rugi, dan dijelaskan lebih rinci dalam catatan atas laporan keuangan

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional terhadap pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk.

## **METODE**

Objek penelitian ini adalah PT Kalbe Farma Tbk, sebagai salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, periode 2016-2024. Beban operasional dan pendapatan operasional digunakan sebagai variabel independen serta pengembalian aset sebagai variabel dependen. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk, periode 2016-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil uji asumsi**

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda, maka diperlukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut dapat terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

#### **Hasil uji normalitas**

Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S merupakan uji normalitas menggunakan data residual yang menyatakan bahwa jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal. Jika dalam uji diperoleh nilai signifikansi di atas 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal. Adapun hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 1:** Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01294423
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.074
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, sehingga data diketahui berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi lainnya.

### Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independent. Apabila terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas. Pedoman bahwa suatu persamaan regresi dikatakan tidak terjadi adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut: a). Memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1; b). Memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel independent pada penelitian ini sebagai berikut: a). Nilai *tolerance* pada pendapatan operasional 0,978 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,023 < 10. Hal ini membuktikan bahwa pada variabel pendapatan operasional tidak terjadi multikolinearitas; b). Nilai *tolerance* pada beban operasional 0,978 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,023 < 10. Hal ini membuktikan bahwa pada variabel pendapatan operasional tidak terjadi multikolinearitas.

### Hasil uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) yang dengan cara membandingkan nilai DW pada hasil uji dengan DW tabel. Data menunjukkan tidak terjadi gangguan autokorelasi jika hasil nilai DW pada hasil uji yang berada di antara dU dengan (4-dU). Nilai uji Durbin Watson sebesar 1,928. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 2 dan jumlah sampel (n) sebesar 36. Nilai dU pada tabel Durbin Watson (k=3, n=36) adalah 1,69 dan 4-dU sebesar 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada hasil uji berada di antara nilai dU dan 4-dU atau 1,69 < 1,928 < 2,31, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji pada persamaan model regresi



tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Hasil uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan pada varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pendapatan operasional sebesar 0,064 dan beban operasional sebesar 0,077. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi.

### Analisis regresi linier berganda

**Tabel 2:** Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Pengembalian Aset PT Kalbe Farma Tbk

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
Beban Operasional				-2,019	0,011	
Pendapatan Operasional	0,643	0,413	0,003	9,517	0,001	0,05
<b>Pengujian Signifikan</b>						
F hitung > F tabel = 11,614 > 3,28					0,000	

**Keterangan:** Variabel Pengembalian Aset  
**Sumber:** data diolah SPSS V.26 (2025)

$$Y = 0,003 - 2,019.X_1 + 9,517.X_2$$

Berdasarkan tabel 2, nilai F hitung 11,614 lebih besar dari F tabel 3,28, artinya ada pengaruh signifikan beban operasional dan pendapatan operasional terhadap pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.413, artinya beban operasional dan pendapatan operasional secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 41,3% kepada pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk, sedangkan sisanya sebesar 58,7% disumbangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk. Koefisien beban operasional sebesar -2,019, artinya jika ada peningkatan beban operasional satu kali, maka pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk akan menurun sebesar 2,019 kali atau sebaliknya dengan asumsi pendapatan operasional tidak berubah. Koefisien pendapatan operasional sebesar 9,517, artinya jika ada peningkatan pendapatan operasional satu kali, maka pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk, akan meningkat sebesar 9,517 kali atau sebaliknya, dengan asumsi beban operasional tidak berubah.



**Analisis regresi linier sederhana**

**Tabel 3:** Pengaruh Beban Operasional terhadap Pengembalian Aset PT Kalbe Farma Tbk

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
Beban Operasional	0,436	0,190	0,024	-2,417	0,008	0,05
<b>Pengujian Signifikan</b>						
t hitung > t tabel = -2,821 > 2,032						
<b>Sumber:</b> data diolah SPSS V. 26 (2025)						

$$\text{Persamaan Regresi } Y = 0,024 - 2,417 (X_1)$$

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.190, artinya beban operasional memberikan kontribusi sebesar 19,0% kepada pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk, sedangkan sisanya sebesar 81,0% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti. Beban operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk. Koefisien beban operasional sebesar -2,417, artinya jika ada peningkatan beban operasional satu kali, maka pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk akan menurun sebesar 2,417 kali atau sebaliknya.

**Tabel 4:** Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Pengembalian Aset PT Kalbe Farma Tbk

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
Pendapatan Operasional	0,533	0,284	0,006	1,060	0,001	0,05
<b>Pengujian Signifikan</b>						
t hitung > t tabel = 3,669 > 2,032						
<b>Sumber:</b> data diolah SPSS V. 26 (2025)						

$$\text{Persamaan Regresi } Y = 0,006 + 1,060 (X_2)$$

Berdasarkan tabel 4, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.533, artinya pendapatan operasional memberikan kontribusi sebesar 53,3% kepada pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk, sedangkan sisanya sebesar 46,7% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti. Pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk. Koefisien pendapatan operasional sebesar 1,060, artinya jika ada peningkatan pendapatan operasional satu kali, maka pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk akan meningkat sebesar 1,060 kali atau sebaliknya.



## Pembahasan

### **Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Pengembalian Aset PT Kalbe Farma Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional tidak mendukung peningkatan pengembalian aset PT. Kalbe Farma Tbk, sedangkan pendapatan operasional dapat mendukung peningkatan pengembalian aset PT. Kalbe Farma Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalawati *et al.* (2023), menunjukkan bahwa pendapatan operasional mendukung peningkatan pengembalian aset, sedangkan beban operasional tidak mendukung peningkatan pengembalian aset.

### **Pengaruh Beban Operasional terhadap Pengembalian Aset PT Kalbe Farma Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional tidak mendukung peningkatan pengembalian aset, Hal ini dikarenakan beban operasional merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan seluruh pengeluaran perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Dalam analisis keuangan, beban operasional berperan langsung terhadap penurunan laba dan kinerja perusahaan. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset adalah pengembalian aset. Beban operasional yang tinggi tanpa diimbangi dengan pendapatan yang memadai akan menyebabkan penurunan laba bersih, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pengembalian aset.

Dalam konteks *agency theory*, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), manajer (agen) memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik (prinsipal). Salah satu bentuk tanggung jawab ini adalah memastikan efisiensi dalam pengelolaan biaya, termasuk beban operasional. Ketika manajer gagal mengendalikan biaya operasional, maka laba perusahaan akan tertekan, dan nilai perusahaan dalam pandangan pemilik akan menurun. Dengan demikian, tingginya beban operasional dapat menjadi cerminan dari ketidakefisienan agen dalam menjalankan fungsi manajerial, dan berpotensi memperbesar konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembalian aset. Temuan ini diperkuat oleh berbagai studi sebelumnya. Ningsih *et al.* (2024), dalam penelitiannya terhadap tiga bank syariah di Indonesia menemukan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembalian aset. Artinya, semakin tinggi beban operasional, semakin rendah tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rochma (2023) yang menemukan korelasi negatif yang kuat antara BOPO dan pengembalian aset pada Bank Umum Syariah KBMI 1 selama periode 2017–2022. Dengan nilai koefisien korelasi -0,851 dan koefisien determinasi sebesar 73,4%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variasi pengembalian aset dapat dijelaskan oleh perubahan dalam beban operasional. Sementara itu, Putri dan Maika (2024) dalam kajiannya terhadap Bank Bukopin Syariah juga menemukan bahwa beban operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengembalian aset, mengindikasikan pentingnya pengendalian biaya sebagai strategi peningkatan profitabilitas.

### **Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Pengembalian Aset PT Kalbe Farma Tbk**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan operasional dapat mendukung peningkatan pengembalian aset, Hal ini dikarenakan pendapatan operasional merupakan hasil dari kegiatan utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan



sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks pengukuran kinerja keuangan, pendapatan operasional sangat berkaitan erat dengan pengembalian aset, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan. Secara teoritis, peningkatan pendapatan operasional menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil mengelola kegiatan operasional perusahaan secara efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengembalian aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalawati *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan operasional secara signifikan mendorong peningkatan pengembalian aset pada perusahaan agribisnis di Indonesia. Penelitian lain oleh Susanti (2022) juga mengindikasikan bahwa pendapatan dari aktivitas inti perusahaan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan, meskipun dalam sektor manufaktur kontribusinya bervariasi tergantung struktur biaya dan efisiensi operasional masing-masing perusahaan.

Lebih lanjut, Febrina *et al.* (2021) dalam kajiannya pada perbankan BUMN mencatat bahwa meskipun pendapatan operasional tidak selalu signifikan terhadap pengembalian aset, namun secara logis pendapatan dari aktivitas inti tetap merupakan faktor fundamental dalam pembentukan profitabilitas, terutama bila dikaitkan dengan pengelolaan aset yang efisien. Hal ini semakin menegaskan bahwa konteks industri sangat memengaruhi kekuatan hubungan antara pendapatan operasional dan pengembalian aset.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut: 1) Beban operasional tidak mendukung peningkatan pengembalian aset, sedangkan pendapatan operasional mendukung peningkatan pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk; 2) Beban operasional tidak mendukung peningkatan pengembalian aset PT. Kalbe Farma Tbk selama; dan 3) Pendapatan operasional mendukung peningkatan pengembalian aset PT Kalbe Farma Tbk.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dalam konteks akademik maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi Peneliti, Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, khususnya di bidang analisis laporan keuangan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperdalam pemahaman terkait hubungan antara beban operasional, pendapatan operasional, dan profitabilitas perusahaan, serta mengembangkan keterampilan dalam pengolahan dan analisis data keuangan; 2) Bagi Perusahaan (PT Kalbe Farma Tbk), Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan beban operasional dan upaya peningkatan pendapatan operasional. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian aset, perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi penggunaan asset; 3) Bagi Akademisi dan Peneliti Lain, Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian-kajian akademik, khususnya di bidang manajemen keuangan dan analisis profitabilitas. Temuan dan kerangka analisis yang digunakan dalam



penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan landasan bagi penelitian lanjutan yang membahas pengaruh variabel-variabel operasional terhadap kinerja keuangan Perusahaan; dan 4) Bagi Investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*), Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan efisiensi perusahaan melalui indikator pengembalian aset. Dengan memahami bagaimana beban operasional dan pendapatan operasional memengaruhi pengembalian aset, investor dapat menilai tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta memperkirakan prospek profitabilitas jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Dalawati Jamil, Sudirman, I., & Rifani, R. A. (2023). Biaya operasional dan pendapatan terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 10(2), 88–95.

Desky, H., Setiawan, H., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Human and Technology (Humantech)*, 2(2), 143–150. <https://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1207>

Fauzia, M. (2022). *Kinerja Kalbe Farma (KLBF) 2021 Makin Bugar, Penjualan dan Laba Tumbuh Dobel Digit*. *Bisnis.com*. <https://market.bisnis.com/read/20220331/192/1517315/kinerja-kalbe-farma-klbf-2021-makin-bugar-penjualan-dan-laba-tumbuh-dobel-digit>.

Febrina, G., Arum, M., & Argamaya, A. (2021). Pengaruh fee based income dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap tingkat profitabilitas (ROA). *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 55–66.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Hidayat, R. (2022). Analisis Pengaruh BOPO dan CAR terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 120-135.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Kuswinda, K., Setiadi, M., & Ayu, A. D. (2023). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih PT. KAI (Persero) dan Entitas Anak. *Jurnal Sentral Riset Inovasi Akuntansi (SENTRI)*, 3(1), 15–22. <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/440>.

Nabilla, F. (2024). *Beban Membengkak, Laba Bersih Kalbe Farma (KLBF) Anjlok 18% Jadi Rp2,77 Triliun*. *Financial Review*. <https://www.financialreview.id/korporasi/63412346882/beban-membengkak-laba-bersih-kalbe-farma-klbf-anjlok-18-jadi-rp277-triliun>

Ningsih, P. T. S., Gusvarizon, M., & Yudistira, B. B. (2024). Analisis pengaruh BOPO, FDR dan DPK terhadap ROA (studi pada bank syariah). *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2169>

Putri, N. A. W., & Maika, R. (2024). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Bukopin Syariah. *Jurnal Tabarru'*, 7(2), 123–134. [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).16850](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).16850).

Rochma, L. K. (2023). Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah KBMI 1 periode 2017–2022 (Skripsi, IAIN Kediri).



Sanjiwani, M. P., Suci, N. M., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh BOPO, pendapatan operasional, LDR, dan DER terhadap ROA perbankan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Undiksha.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, A. (2022). Pengaruh anggaran biaya operasional, produksi dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 25–33.

